



**KAJIAN STRATEGI
PUSAT PENGAJIAN MARITIM**

JUDUL

**UNJUK KEKUATAN KOREA UTARA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KAWASAN
REGIONAL SERTA PENGARUHNYA BAGI INDONESIA**

1. Umum.

a. Korea Utara dan Korea Selatan adalah dua negara serumpun di semenanjung Korea yang pernah terlibat perang dan berakhir pada tahun 1953 dengan sebuah gencatan senjata tanpa pernah ada suatu pernyataan damai, sehingga secara teknis kedua negara sampai saat ini masih berada dalam status perang. Seusai Perang tersebut, Amerika Serikat menempatkan pasukannya di Korea Selatan di bawah suatu perjanjian pertahanan guna mencegah meluasnya pengaruh Komunisme sesuai dengan teori Domino pada era Perang Dingin.

b. Setelah runtuhnya Uni Soviet dan berakhirnya Perang Dingin, Korea Utara yang sebelumnya tergabung dalam Blok Timur tetap menjadi negara yang sangat tertutup dari dunia luar. Sementara itu sekutu dekatnya, Kuba dan terutama China telah banyak membuka diri sehingga semakin makmur karena pertumbuhan perekonomiannya. Sebaliknya Korea Utara berada pada kesulitan perekonomian yang parah, yang membuat beberapa pengamat memperkirakan bahwa kejatuhannya sudah dekat dan akan menyebabkan penyatuan kembali negara Korea Selatan dan Korea Utara. Namun sampai saat ini, Korea Utara tetap bertahan dengan menggunakan strategi yang sukar ditebak. Yaitu intinya akan menggunakan

kemampuan senjata nuklirnya untuk dapat melakukan negosiasi dengan Korea Selatan demi kelangsungan hidup bangsanya, terutama dalam hal keamanan pangan (*food security*).¹ Korea Utara juga dikenal memberikan dukungan kepada Iran dan Libya (sewaktu berada di bawah Moammar Khadafy) untuk program rudalnya.

c. Dalam beberapa waktu belakangan ini, terutama sejak suksesi kepemimpinan di Korea Utara ketegangan di semenanjung Korea menjadi meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya ancaman Korea Utara untuk menyerang Amerika Serikat dengan senjata nuklirnya serta adanya pernyataan pengunduran diri secara sepihak oleh Korea Utara dari perjanjian gencatan senjata Perang Korea. Dengan politik Korea Utara yang sukar ditebak, meskipun kecil kemungkinannya, namun peningkatan eskalasi menjadi konflik bersenjata bisa saja terjadi, apalagi dengan adanya ancaman nuklir Korea Utara bila terjadi maka dampaknya akan sangat mengganggu stabilitas kawasan regional, bahkan dapat berpengaruh kepada Indonesia.

2. Ruang Lingkup. Ruang lingkup kajian ini dibatasi pada pengaruh unjuk kekuatan Korea Utara terhadap kawasan regional serta pengaruhnya terhadap Indonesia secara umum dengan kurun waktu yang dimulai sejak suksesi kepemimpinan di Korea Utara.

3. Permasalahan. Ketegangan yang terjadi di semenanjung Korea baru-baru ini terutama disebabkan oleh faktor berikut ini :

a. Suksesi Kepimpinan Korea. Korea Utara pada saat ini baru saja menyelesaikan proses suksesi kepemimpinannya. Presiden yang sekarang, Kim Jong-un, adalah putra presiden sebelumnya mendiang Kim Jong-il sekaligus cucu pendiri Korea Utara Kim Il-sung. Presiden baru ini menurut para pengamat dari dunia Barat adalah sangat muda dan dianggap kurang memiliki pengalaman serta kepemimpinan seperti para pendahulunya, sehingga perlu melakukan beberapa langkah untuk mengukuhkan kesan kepemimpinannya sehingga diharapkan akan meningkatkan dukungan rakyat Korea Utara, terutama Angkatan Bersenjatanya. Hal ini biasa dilakukan Korea Utara pada saat terjadi suksesi kepemimpinan, namun

¹ Friedman, George, *Ferocious, Weak and Crazy; The North Korean Strategy*, 9 April 2013, dikutip dengan izin dari Stratfor.
[http:// www.stratfor.com/weekly/ferociuos-weak-and-crazy-north-korean-strategy](http://www.stratfor.com/weekly/ferociuos-weak-and-crazy-north-korean-strategy) diakses 18 April 2013 14.05 Wib.

yang terjadi saat ini menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari biasanya sehingga menimbulkan kekhawatiran negara-negara lain. Setelah naiknya Kim Jong-un sebagai presiden, beberapa pernyataan yang bernada provokasi semakin sering dilontarkan oleh pihak Korea Utara melalui media resmi *Korean Central News Agency* (KCNA)² baik kepada Korea Selatan dan Amerika Serikat maupun kepada pribadi Presiden Korea Selatan.

b. Ancaman Penggunaan Senjata Nuklir. Sejak tenggelamnya kapal Angkatan Laut Korea Selatan *Chon An*³, diikuti oleh insiden penembakan oleh artileri Korea Utara di Pulau Yeonpyeong⁴ pada tahun 2010, maka ketegangan di semenanjung Korea terus meningkat secara perlahan. Sebagai salah satu andalan dalam diplomasinya, Korea Utara terus mengembangkan program senjata nuklirnya. Namun demikian, karena Korea Utara merupakan salah satu negara penandatangan Traktat Non-Proliferasi Nuklir, maka uji coba nuklir yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2013 lalu telah mengakibatkan dikeluarkannya sanksi baru PBB berupa Resolusi Dewan Keamanan 2094, bahkan hal ini didukung China yang selama ini merupakan pendukung Korea Utara,⁵ karena merasa kepentingan nasionalnya akan terganggu jika terjadi konflik baru di semenanjung Korea.

Hal inilah yang antara lain menyebabkan kemarahan Korea Utara sehingga selanjutnya Korea Utara secara sepihak menarik diri dari perjanjian gencatan senjata antara kedua Korea yang ditandatangani pada tahun 1953, memutuskan jalur komunikasi dengan Seoul serta mengancam akan segera menyerang Amerika Serikat dengan senjata nuklir. Korea Utara telah beberapa kali menarik diri secara sepihak dari perjanjian gencatan senjata tersebut pada berbagai kesempatan, serta sedikitnya dua kali memotong jalur komunikasi dengan Seoul dalam kurun waktu sepuluh tahun ini.⁶

² Carter, Aidan Foster, *North Korea: Questions and Solutions in 2013*, dalam Strategic Review January-March 2013 Volume 3 Number 1, halaman 131.

³ Menurut hasil penyelidikan Korea Selatan, *Chon An* tenggelam karena ditorpedo oleh kapal selam Korea Utara, yang dibantah keras oleh pihak Korea Utara. Pada saat kejadian, *Chon An* berlayar dekat dengan garis paralel 38^o lintang utara yang disengketakan, menurut keterangan resmi 46 abk tewas akibat insiden ini (Falleti, Sebastien dan James Hardy, US, *South Korea agree North Korea contingency plan*, 3 April 2013, Jane's Defence Weekly).

⁴ Menurut Korea Utara, insiden itu semata-mata adalah reaksi dari provokasi pihak Korea Selatan yang melakukan latihan penembakan artileri di daerah perbatasan dan jatuh di wilayah Korea Utara, sehingga mereka membalas dengan sasaran kedudukan artileri Korea Selatan.

⁵ Carter, Aidan Foster, *North Korea: Questions and Solutions in 2013*, dalam Strategic Review January-March 2013 Volume 3 Number 1, halaman 133.

⁶ Hardy, James dan Sebastien Falleti, *Rhetoric heats up on Korean Peninsula*, 20 March 2013, Jane's Defence Weekly, halaman 8.



Gambar 1. Semenanjung Korea dan kawasan industri Kaesong.⁷

Bahkan sejak 3 April 2013, Korea Utara telah menutup akses serta menarik sekitar 53.000 pekerja dari kawasan industri Kaesong, yang terletak di wilayahnya, sebagai reaksi atas latihan militer bersama antara Korea Selatan dan Amerika Serikat.⁸ Daerah ini merupakan proyek bersama Korea Utara dan Selatan untuk meningkatkan saling kepercayaan antar kedua negara, dengan modal dan keahlian berasal dari Korea Selatan dan pekerja (murah) dari Korea Utara. Sampai saat ini masih ada kurang lebih 200 warga Korea Selatan yang terjebak di Kaesong, karena bantuan dan perhubungan dari Selatan sama sekali ditutup. Menurut beberapa Pebisnis yang mempunyai pabrik disana, mereka terancam gulung tikar karena tidak bisa berproduksi serta kehilangan kepercayaan pelanggan. Padahal dari proyek ini, Korea Utara mendapatkan sedikitnya \$80 juta dari komoditi senilai \$470 juta yang dihasilkan pada tahun 2012.⁹ Dampak dari penutupan kawasan industri ini sangat

⁷ Korea-U.S. Economic Council, Inc. (Dalam bahasa Korea)

<http://kusec.tistory.com/entry/%E3%85%87%E3%85%87> diakses 25 April 2013 15.24 Wib.

⁸ *Krisis Korea, Bantuan Dilarang Masuk Kaesong*, 18 April 2013, harian KOMPAS.

⁹ Maass, Harold, *Why North Korea cut its last economic tie to South Korea: 3 theories*, 8 April 2013, The Week.

<http://theweek.com/article/index/242435/why-north-korea-cut-its-last-economic-tie-to-south-korea-3-theories>

besar terhadap Korea Utara, namun dengan kesanggupan untuk menerima kerugian semacam itu maka menjadi pertanyaan besar bagi para pengamat, apakah Korea Utara benar-benar akan berperang ataukah hanya seperti biasanya, mengancam untuk kemudian melunak setelah mendapat bantuan.¹⁰

Perkembangan terakhir, Korea Utara menuntut untuk pencabutan semua sanksi PBB yang telah dijatuhkan kepada negaranya serta penghentian latihan militer antara Korea Selatan dengan Amerika Serikat untuk selamanya. Hal tersebut sebagai syarat sebelum memulai lagi perundingan damai dan pembukaan akses masuk ke kawasan industri Kaesong serta permohonan maaf dari Korea Selatan dan Amerika Serikat atas provokasi yang dilakukan oleh kedua negara tersebut terhadap Korea Utara, usul yang akhirnya ditolak oleh pihak Korea Selatan.¹¹

4. Kemungkinan Terjadinya Peningkatan Eskalasi Konflik.

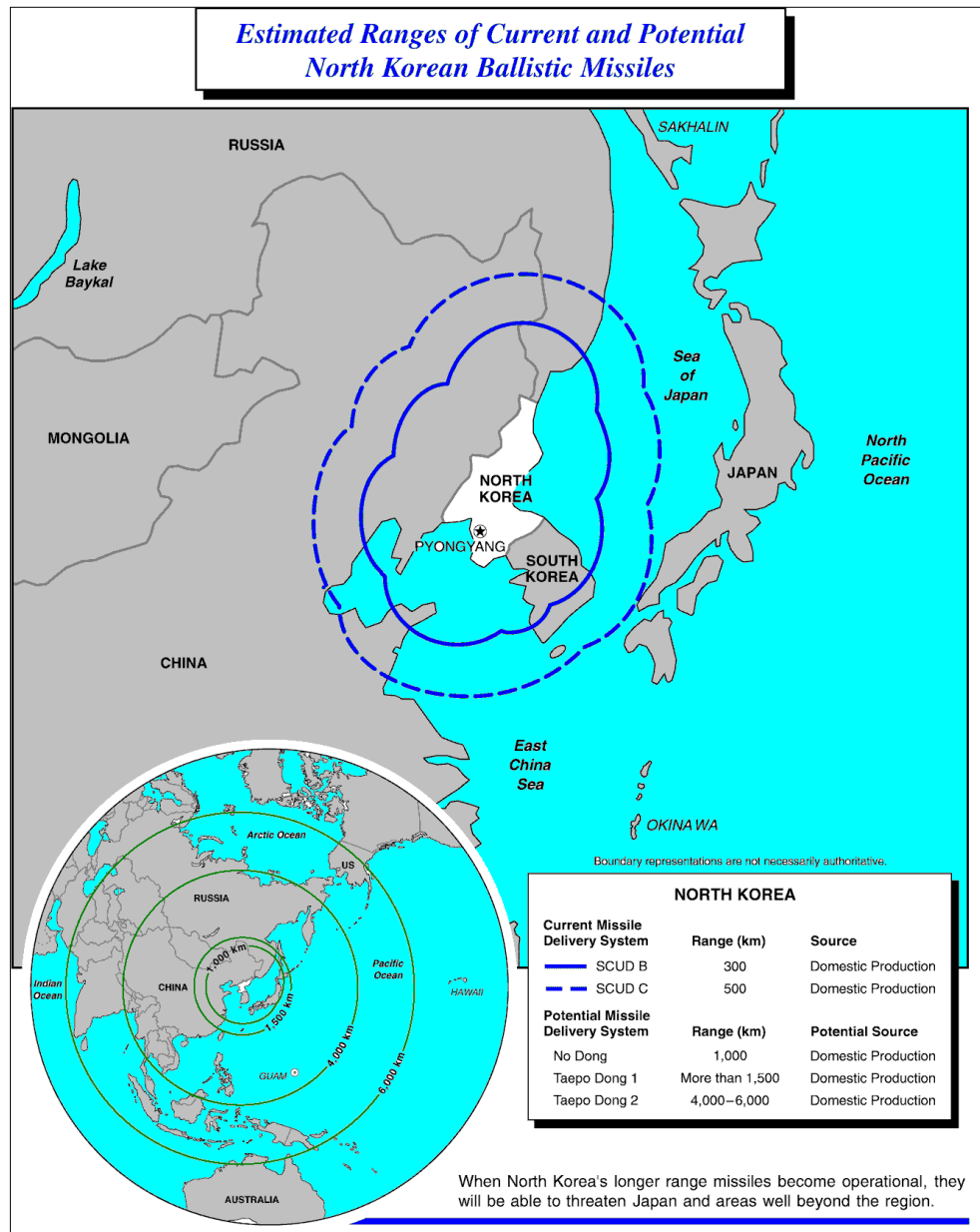
a. **Kemampuan Nuklir Korea Utara.** Menurut para analisis para ilmuwan di *Federations of American Scientistes* (FAS), mereka meragukan kemampuan nyata dari retorika ancaman serangan nuklir Korea Utara terhadap negara Amerika Serikat, meskipun pasukan Amerika Serikat yang berada di pangkalannya di Korea Selatan dan Jepang akan masuk dalam jarak jangkauan rudal Korea Utara (lihat gambar). Teknologi yang dimiliki oleh Korea Utara saat ini diperkirakan belum mampu untuk memuat hulu ledak nuklir yang sesuai untuk ukuran rudal balistik terbaru KN-08, selain itu jarak jangkauan sesungguhnya juga diragukan. Meskipun rudal balistik tersebut telah dimunculkan pada parade militer Korea Utara pada April 2012, namun diperkirakan belum dapat dioperasikan sebagaimana yang diklaim oleh pihak Korea Utara.¹² Percobaan peluncuran satelit Korea Utara yang gagal awal Februari 2013 lalu dengan menggunakan roket Unha 3 juga dipandang sebagai uji coba rudal balistik antar benua. Tampaknya kini Korea Utara harus berkejaran dengan waktu untuk mencapai kemampuan nuklir seperti yang selama ini dihembuskannya sebelum sistem *Ballistic Missile Defence* (BMD) Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik yang dikenal dengan *Ground Based Interceptor* (GBI) operasional sekitar tahun 2017 bila benar-benar ingin berperang. Selain

¹⁰ Friedman, George, *Ferocious, Weak and Crazy; The North Korean Strategy*, 9 April 2013, dikutip dengan izin dari Stratfor.
[http:// www.stratfor.com/weekly/ferocious-weak-and-crazy-north-korean-strategy](http://www.stratfor.com/weekly/ferocious-weak-and-crazy-north-korean-strategy) diakses 18 April 2013 14.05 Wib.

¹¹ Ketegangan Korea: Korsel Tolak Syarat Perundingan Korut, 19 April 2013, harian KOMPAS.

¹² Hardy, James, *China cool on US BMD plans for Asia Pacific*, 27 March 2013, Jane's Defence Weekly.

senjata nuklir, menurut *International Institute of Strategic Studies (IISS)* Korea Utara merupakan penimbun senjata kimia dan biologis terbesar ketiga di dunia, yang sebagian besar dapat juga ditembakkan dengan artileri medan. Sebagai catatan, ibukota Korea Selatan, Seoul, terletak dalam jarak tembak artileri Korea Utara.¹³



Gambar 2. Perkiraan Jarak Jangkauan Rudal Korea Utara.¹⁴

b. Tidak Adanya Doktrin Nuklir Korea Utara Yang Jelas. Pada umumnya negara-negara yang memiliki senjata nuklir memiliki suatu doktrin penggunaannya, paling tidak mengumumkan niatnya untuk tidak memulai suatu perang nuklir, hanya

¹³ Carter, Aidan Foster, *North Korea: Questions and Solutions in 2013*, dalam *Strategic Review* January-March 2013 Volume 3 Number 1, halaman 134.

¹⁴ *Estimated Ranges of Current and Potential North Korean Ballistic Missile*, Federations of American Scientists (FAS).
<http://www.fas.org/nuke/guide/dprk/missile/> diakses 19 April 2013 19.00 Wib.

menggunakan senjata tersebut untuk kepentingan penangkalan dan pertahanan diri. Dalam hal penangkalan sudah jelas, bahwa tidak ada suatu negara non-nuklir yang akan berani menyerang negara pemilik senjata nuklir. Sedangkan dalam hal pertahanan diri, hal ini lazimnya disebut dengan *Second Strike Capability*, dimana mereka akan mampu untuk melakukan serangan balas dengan senjata nuklir jika didahului diserang dengan senjata nuklir. Ada pula negara yang menyatakan bila *Nuclear Threshold*-nya sudah terlewati maka ia akan melakukan serangan senjata nuklir, disini maksudnya adalah negara tersebut akan melakukan serangan nuklir sebagai senjata terakhir bila misalnya, semua kemampuan perang konvensionalnya telah dikalahkan musuh.

Untuk Korea Utara yang sangat menarik adalah negara tersebut secara terang-terangan berulang kali mengancam akan menggunakan senjata nuklirnya. Pada kasus Korea Utara, senjata nuklir sering kali dijadikan alat untuk negosiasi, biasanya setelah ada bantuan dana dan makanan dari Korea Selatan maka mereka setuju untuk menghentikan aktivitas nuklirnya, hal ini selalu berulang sehingga menimbulkan keraguan akan kemampuan yang sebenarnya dari Korea Utara¹⁵. Namun dengan adanya penandatanganan rencana kontijensi terhadap Korea Utara oleh Amerika Serikat dan Korea Selatan pada tanggal 23 Maret 2013 yang lalu, maka dimungkinkan adanya serangan balas terhadap aksi provokasi Korea Utara, yang diharapkan tanpa menimbulkan perang total seperti konflik terdahulu, sehingga kemungkinan timbulnya konflik yang berkepanjangan dan perang nuklir dapat diminimalisir.¹⁶

5. Pengaruh Terhadap Kawasan Regional.

a. Terlibatnya Negara Lain Dalam Konflik. Dengan menganalisis ancaman Korea Utara selama ini yang selalu menyatakan akan menyerang Amerika Serikat, maka negara lain yang kemungkinan akan terseret ke dalam konflik adalah Jepang karena terdapat konsentrasi pasukan Amerika Serikat sebesar 40.000 personel¹⁷, lebih besar dari pasukannya yang berada di Korea Selatan yang berjumlah 28.500

¹⁵ Friedman, George, *Ferocious, Weak and Crazy; The North Korean Strategy*, 9 April 2013, dikutip dengan izin dari Stratfor.

[http:// www.stratfor.com/weekly/ferociuos-weak-and-crazy-north-korean-strategy](http://www.stratfor.com/weekly/ferociuos-weak-and-crazy-north-korean-strategy) diakses 18 April 2013 14.05 Wib.

¹⁶ Falleti, Sebastien dan James Hardy, *US, South Korea agree North Korea contingency plan*, 3 April 2013, Jane's Defence Weekly.

¹⁷ Department of Defense, *Active Duty Military Personnel Strengths By Regional Area And By Country (309A)*, 31 December 2013.

personel¹⁸, dimana kesemuanya itu merupakan sasaran empuk bagi rudal-rudal Korea Utara. Sedangkan bagi negara lain lebih kecil kemungkinannya terlibat dalam konflik secara langsung.

b. Terganggunya Perekonomian. Bila terjadi konflik bersenjata di semenanjung Korea, maka hampir dapat dipastikan maka industri Korea Selatan dan perekonomian yang berpusat di Seoul akan terganggu bahkan mungkin berhenti, karena jaraknya yang dekat dengan daerah konflik juga karena adanya mobilisasi umum Angkatan Bersenjata Korea Selatan. Bila Jepang juga diserang, maka hal yang hampir sama juga akan terjadi di negara tersebut. Dengan demikian, maka kemungkinan besar *Korean Stock Exchange* (dan Jepang) akan ditutup/ tidak beroperasi. Hal ini akan mempengaruhi perdagangan dimana harga saham Korea Selatan dan Jepang akan jatuh, yang pada gilirannya akan membuat para investor menyelamatkan dananya secara besar-besaran. Selanjutnya kegiatan ekspor dan import berbagai komoditas ke Korea Utara dan Korea Selatan juga akan terganggu, sehingga negara-negara yang melakukan hubungan perekonomian dengan kedua negara tersebut juga akan terkena imbasnya.¹⁹

6. Pengaruh Terhadap Indonesia.

a. Terganggunya Kerjasama Pertahanan Dengan Korea. Dengan Korea Selatan, Indonesia telah menjalin cukup banyak kerjasama pertahanan. Selain di bidang pendidikan, dalam bidang pengadaan alut sista saat ini terdapat beberapa kerjasama berupa proyek pengadaan kapal selam tipe 209, pesawat tempur KFX/ IFX (*Korean Fighter Xperiment/ Indonesia Fighter Xperiment combat aircraft*) dan hibah Ranratfib AAV-7. Bila konflik di Korea meningkat eskalasinya menjadi perang, maka besar kemungkinannya proyek tersebut akan ditunda untuk waktu yang tidak dapat ditentukan, ataupun bisa jadi dibatalkan secara sepihak. Selain itu beberapa alutsista TNI/ TNI AL yang berasal dari Korea Selatan juga akan mengalami kesulitan suku cadang bila perang pecah. Di lain pihak, dengan Korea

¹⁸ Briefing by Defense Secretary Gates and ROK Minister Lee, 17 October 2008.

¹⁹ Namun selama ini, dimana konflik terbuka belum benar-benar terjadi, kegiatan perekonomian dan bursa tidak banyak terpengaruh dengan situasi politik semenanjung Korea, demikian menurut Sam Ro dalam *South Korea's Stock Market Has Been Ignoring North Korea's Threats For Years*, 5 April 2013, Bussiness Insider.

<http://www.businessinsider.com/korean-markets-response-to-north-korea-2013-4> diakses 23 April 2013 10.00 Wib.

Utara sampai saat ini belum ada kerjasama pertahanan yang nyata, meskipun sampai saat ini sudah ada tawaran di bidang pendidikan militer.²⁰

b. Terancamnya Keselamatan Warga Negara Indonesia. Untuk menguatkan ancamannya, Korea Utara baru-baru ini menghimbau agar warga negara asing yang berada di Korea Selatan untuk meninggalkan negara tersebut. Peringatan ini dimaksudkan untuk keamanan para warga asing bila pecah perang di semenanjung Korea. Di Korea Utara saat ini terdapat 30 orang warga negara Indonesia,²¹ sedangkan di Korea Selatan terdapat sekitar 31.760 orang warga negara Indonesia.²² Menyikapi perkembangan situasi keamanan di semenanjung Korea, menurut Kemlu RI telah disiapkan rencana kontijensi untuk mengevakuasi warga negara Indonesia dari kedua negara tersebut bila eskalasi meningkat. Dengan melihat letak ibukota Korea Selatan, Seoul yang berada dekat perbatasan (sekitar 60 km), maka kemungkinan besar penggunaan pesawat terbang untuk memulangkan sedemikian banyak warga kita akan banyak menemui kendala, tidak hanya karena akibat ancaman serangan dari Korea Utara, namun juga karena banyak negara yang akan mengevakuasi warga negaranya pada waktu yang bersamaan. Alternatif lain adalah dengan menggunakan kapal penumpang/ KRI jenis LPD karena kapasitas angkutnya yang jauh lebih besar daripada menggunakan pesawat udara. Sedangkan untuk warga negara Indonesia yang berada di Korea Utara karena jumlahnya hanya sedikit maka memungkinkan untuk dievakuasi melalui pesawat terbang.

c. Terganggunya Perekonomian. Meskipun Indonesia terletak jauh dari Korea, namun bila terjadi perang maka sedikit banyak akan membawa dampak kepada perekonomian Indonesia. Dalam catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Korea Selatan menjadi negara ketiga terbesar yang berinvestasi di Indonesia setelah Singapura dan Jepang, senilai 1,94 triliun dollar AS dengan 421 proyek pada tahun 2012²³ sedangkan Korea Utara saat ini baru menyatakan

²⁰ Dalam kunjungan Wakil Menteri Pertahanan Korea Utara ke Indonesia pada bulan September 2012 dibicarakan antara lain kerjasama di bidang pendidikan militer antara kedua negara, yang menurut Aidan Foster Carter adalah mulainya Korea Utara membuka diri. Carter, Aidan Foster, *North Korea: Questions and Solutions in 2013*, dalam Strategic Review January-March 2013 Volume 3 Number 1, halaman 138.

²¹ Staf diplomatik Indonesia tetap di Korea Utara, 8 April 2013, BBC Indonesia.

http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2013/04/130408_korut_indonesia.shtml diakses 25 April 2013 16.00 Wib.

²² *Korea-Indonesia*, Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

<http://id.wikipedia.org/wiki/Korea-Indonesia> diakses 25 April 2013 16.18 Wib.

²³ *Ini 10 Investor Korsel Terbesar di Indonesia*, 25 April 2013, KOMPAS.com

tertarik untuk mempelajari pola investasi di Indonesia. Kemungkinan akan ditariknya investasi tersebut jika pecah perang di Korea adalah relatif rendah, karena menurut para pengamat justru para investor akan berusaha mempertahankan aset-asetnya di luar negeri sebagai pengamanan bila terjadi hal yang terburuk di Korea Selatan. Namun demikian, beberapa perusahaan mungkin akan mengalami gangguan operasional karena banyak material, bahan baku dan suku cadang yang harus didatangkan dari Korea Selatan. Sementara itu beberapa perusahaan Korea Selatan di Indonesia kemungkinan besar akan melakukan langkah-langkah efisiensi berupa menghentikan kegiatan yang bersifat pendanaan, penghematan dan yang terburuk adalah jika terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran. Disamping itu, ekspor Indonesia ke Korea juga akan mengalami gangguan, sehingga secara keseluruhan pertumbuhan perekonomian kita akan turut terganggu dan bahkan mengalami penurunan. Namun sebaliknya, mungkin kita bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk menaikkan ekspor kita dengan memenuhi kebutuhan Korea di masa perang atau dapat pula dengan mengisi kekosongan pasar Korea ke negara lain yang berkurang atau berhenti akibat konflik ini.

7. Penutup.

a. Kesimpulan.

- 1) Bila mencermati pola kebijakan politik luar negeri Korea Utara selama ini yang menjadikan kekuatan nuklir sebagai andalan diplomasinya untuk bernegosiasi, diperkirakan kecil kemungkinannya akan terjadi perang. Namun demikian, suatu insiden tak terduga yang dilakukan oleh level satuan bawah dari kedua negara Korea tetap dapat memicu terjadinya peningkatan eskalasi menjadi konflik bersenjata secara terbuka. Bila ini terjadi maka tidak ada jaminan bahwa senjata nuklir maupun kimia dan biologis tidak akan digunakan, terutama oleh Korea Utara.
- 2) Negara-negara yang akan mengalami kerugian paling besar adalah mereka yang terlibat konflik langsung, seperti Korea Utara dan Selatan. Serangan ke daratan Amerika Serikat sendiri kecil kemungkinannya akan berhasil karena saat ini sudah ada fasilitas BMD yang tadinya digunakan

untuk menangkal ancaman rudal dari Rusia, hanya saja fasilitas dan pasukannya di Korea Selatan dan Jepang akan mendapat dampak langsung karena berada di luar sistem pertahanan tersebut. Di lain pihak, negara-negara di kawasan dan Indonesia juga akan menerima dampak tidak langsung dari perang ini terutama di sektor perekonomian.

b. Saran.

1) Guna mengantisipasi perkembangan situasi di semenanjung Korea bila eskalasi meningkat secara cepat sehingga menjadi konflik bersenjata atau perang terbuka, maka perlu sejak dini disiapkan kondisi teknis maupun personel pengawak dari unsur-unsur KRI yang mungkin akan digunakan untuk membantu pemerintah RI dalam mengevakuasi warga negara Indonesia dari Korea Selatan.

2) Dengan adanya alutsista TNI AL yang berasal dari Korea Selatan, maka perlu dilaksanakan inventarisasi suku cadang ataupun peralatan yang harus didatangkan dari negara asal. Hal ini agar dapat dicarikan alternatif negara lain yang dapat atau sanggup memenuhi kebutuhan kita, bila kemungkinan terburuk terjadi di semenanjung Korea. Sehingga dengan demikian, maka diharapkan alutsista milik TNI AL yang berasal dari Korea Selatan akan selalu siap untuk dioperasikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

Nikitin, Mary Beth, *North Korea's Nuclear Weapons: Technical Issues*, 2013, Congressional Research Service.

North Korea Missile Chronology, 2012, James Martin Center for Nonproliferation Studies at the Monterey Institute of International Studies (MIIS).

Schiller, Markus, *Characterizing the North Korean Nuclear Missile Threat*, 2012, RAND Corporation, ISBN: 978-0-8330-7621-2.

Stone, I.F., *The Hidden History Of The Korean War*, 1952, Turnstile Press Limited.

JURNAL ILMIAH

Carter, Aidan Foster, *North Korea: Questions and Solutions in 2013*, dalam Strategic Review January-March 2013 Volume 3 Number 1.

DOKUMEN

Briefing by Defense Secretary Gates and ROK Minister Lee, 17 October 2008.

Department of Defense, *Active Duty Military Personnel Strengths By Regional Area And By Country (309A)*, 31 December 2013.

MEDIA CETAK

Falleti, Sebastien dan James Hardy, *US, South Korea agree North Korea contingency plan*, 3 April 2013, Jane's Defence Weekly.

Hardy, James, *Jakarta says KFX/ IFX on track despite Seoul delay*, 13 March 2013, Jane's Defence Weekly.

Hardy, James dan Sebastien Falleti, *Rhetoric heats up on Korean Peninsula*, 20 March 2013, Jane's Defence Weekly.

Hardy, James, *China cool on US BMD plans for Asia Pacific*, 27 March 2013, Jane's Defence Weekly.

Ketegangan Korea: Korsel Tolak Syarat Perundingan Korut, 19 April 2013, harian KOMPAS.

Krisis Korea, Bantuan Dilarang Masuk Kaesong, 18 April 2013, harian KOMPAS.

MEDIA ELEKTRONIK

Estimated Ranges of Current and Potential North Korean Ballistic Missile, Federations of American Scientists (FAS).

<http://www.fas.org/nuke/guide/dprk/missile/> diakses 19 April 2013 19.00 Wib.

Friedman, George, *Ferocious, Weak and Crazy; The North Korean Strategy*, 9 April 2013, dikutip dengan izin dari Stratfor.

<http://www.stratfor.com/weekly/ferociuos-weak-and-crazy-north-korean-strategy> diakses 18 April 2013 14.05 Wib.

Ini 10 Investor Korsel Terbesar di Indonesia, 25 April 2013, KOMPAS.com

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/03/28/13542033/Ini.10.Investor.Korsel.Terb.esar.di.Indonesia> diakses 25 April 2013 16.44 Wib.

Korea-Indonesia, Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

<http://id.wikipedia.org/wiki/Korea-Indonesia> diakses 25 April 2013 16.18 Wib.

Korea-U.S. Economic Council, Inc. (Dalam bahasa Korea)

<http://kusec.tistory.com/entry/%E3%85%87%E3%85%87> diakses 25 April 2013 15.24 Wib.

Maass, Harold, *Why North Korea cut its last economic tie to South Korea: 3 theories*, 8 April 2013, The Week.

<http://theweek.com/article/index/242435/why-north-korea-cut-its-last-economic-tie-to-south-korea-3-theories> diakses 22 April 2013 15.38 Wib.

Ro, Sam, *South Korea's Stock Market Has Been Ignoring North Korea's Threats For Years*, 5 April 2013, Bussiness Insider.

<http://www.businessinsider.com/korean-markets-response-to-north-korea-2013-4> diakses 23 April 2013 10.00 Wib.

Staf diplomatik Indonesia tetap di Korea Utara, 8 April 2013, BBC Indonesia.

http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2013/04/130408_korut_indonesia.shtml diakses 25 April 2013 16.00 Wib.